

**PELAKSANAAN PENILAIAN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

YUYUN SUSANTI

2001/34787

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi di
SMA Negeri 6 Padang.
Nama : Yuyun Susanti.
Bp/Nim : 2001/34747
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zafri, M.Pd

Nip.195909101986031003

Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Nip. 197706082005012002

Diketahui

Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

Nip. 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi
Di SMA Negeri 6 Padang.

Nama : Yuyun Susanti

Nim : 2001/34787

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si	
Anggota : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	
Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si	
Anggota : M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si	

Alhamdulillah.....

Tak ada kata yang dapat Yun ucapkan selain kalimat syukur yang tiada henti-hentinya kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada Yuyun. Tidak lupa pula terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga tercinta yang menyayangi Yuyun "maaf" atas keterlambatan ini. Begitu pula dengan teman-teman yang tak dapat Yun uraikan satu persatu, "kenangan saat-saat bersama adalah hal yang terindah di hari esok".

Teruntuk Syafruddin, terima kasih karena selalu memberi kata-kata yang "menampar" ketika Yun mulai putus asa. Teruslah berada disamping Yun agar kita dapat mencapai cita-cita kita esok.

Untuk teman-teman yang masih berjuang, asalkan kita berjuang, Allah SWT selalu membukakan jalannya untuk kita "yakinlah".

ABSTRAK

Yuyun Susanti 2001/34787: Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu-ilmu Sosioal. Universitas Negeri padang. 2010.

Penilaian formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Namun, pada pelaksanaannya, guru belum optimal melaksanakan berbagai jenis, bentuk serta langkah-langkah pelaksanaan penilaian formatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan jenis, bentuk dan langkah-langkah penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode studi evaluatif dengan pendekatan analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, klasifikasi data, pengambilan kesimpulan data dan verifikasi data serta membuat laporan hasil penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, pelaksanaan penilaian formatif belum optimal baik dari jenis, bentuk maupun pelaksanaan langkah-langkah penilaian. Gurupun belum terlihat menggunakan bentuk-bentuk penilaian dan teknik penilaian yang lain dan hanya terfokus pada bentuk dan jenis yang itu-itu saja. Dalam mengembalikan hasil penilaian gurupun jarang memberikan komentar-komentar yang mendidik, kadang kala malah tidak diperiksa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian formatif masih kurang optimal hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang besarnya manfaat penilaian formatif sebagai informasi dalam perbaikan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Padang dengan judul “ *Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Padang*”.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zafri M.Pd selaku pembimbing I (satu) dan Ibu Ike Sylvia, S.IP,M.Si selaku pembimbing II (dua) dan selalu memberi motivasi serta memperlancar bimbingan.
2. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si, Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si serta Bapak M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si selaku penguji yang banyak memberikan masukan-masukan yang positif untuk kesempurnaan skripsi penulis.
3. Pimpinan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar di jurusan sosiologi.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dan seluruh Staf yang telah memberikan izin tempat penelitian.
6. Kepala Sekolah, guru, karyawan/karyawati serta siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

7. Orang tua, Kakak, adik yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan sosiologi yang ikut memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan semangat yang telah diberikan menjadi amal yang Shaleh dan mendapat balasan yang berlimpah dari ALLAH SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala rendah hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bermanfaat dari semua pihak.

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini untuk menjadi sebuah masukan sekaligus pemikiran yang dapat memberikan motivasi kepada para pendidik khususnya guru mata pelajaran sosiologi agar dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang peneliti pendidikan, semoga bermanfaat.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Penilaian.....	6
1. Fungsi dan Tujuan Penilaian.....	7
2. Prinsip-prinsip Penilaian.....	8
3. Jenis Penilaian.....	10
B. Penilaian Formatif.....	10
1. Jenis-jenis Penilaian Formatif.....	11
2. Bentuk-bentuk Penilaian Formatif.....	14
3. Langkah-langkah Penilaian Formatif.....	15
C. Mata Pelajaran Sosiologi.....	17
D. Kerangka Berpikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Informan Penelitian.....	21
C. Jenis dan Sumber Data.....	22

D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Validitas Data.....	23
F. Analisis Data.....	23

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Padang.....	28
1. Jenis-jenis Penilaian formatif	
• Kuis.....	29
• Pertanyaan Lisan.....	30
• Tugas Individu.....	31
• Tugas Kelompok.....	32
• Portofolio.....	33
• Ulangan Harian.....	34
2. Bentuk-bentuk penilaian formatif	
• Objektive tes.....	36
• Subjektive tes.....	37
3. Langkah-langkah penilaian formatif.....	36

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berproses untuk menjadi maju, salah satu proses tersebut adalah dengan mencerdaskan anak bangsa melalui

pendidikan yang bermutu. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat erat sekali hubungannya dengan pengembangan sumber daya manusia.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), menyatakan :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perketi luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatatan dan kebangsaan“.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokrasi, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa bukannya perpecahan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang termasuk dalam ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran sosiologi ini berfungsi meningkatkan kemampuan berfikir, berperilaku dan berintegrasi dalam keberagaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Sedangkan tujuan pelajaran sosiologi yaitu berusaha membina siswa agar dapat berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, serta dapat memahami realitas sosial dalam keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2004 : 11)

Mata pelajaran sosiologi tidak hanya bersifat hafalan tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Siswa bisa menerapkan atau mempraktekan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari atau ke tengah-tengah kehidupan masyarakat, hal ini berarti disamping memberi peserta didik pengetahuan, guru sosiologi juga membantu

misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tersebut, maka diperlukanlah proses penilaian. Penilaian sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena penilaian itu sendiri bertujuan untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru bilamana telah selesai menyajikan materi, sejauhmana pula guru berhasil dalam suatu proses pembelajaran dan seberapa efektif keberhasilan siswanya dari rencana pengajaran yang disusun oleh guru. Pada akhirnya akan terlihat sejauhmana pula ketuntasan belajar (*Mastery of Learning*) guru dalam suatu proses pembelajaran.

Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan penilaian atau penilaian.

Melalui penelaahan pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Dengan demikian jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Informasi yang diperoleh melalui penilaian ini merupakan umpan balik (*Feed Back*) terhadap proses pembelajaran. Sebab proses pembelajaran itu kontiniu, karenanya perlu selalu melakukan penyempurnaan dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan. Bila penilaian merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pengajaran,

sesungguhnya pelaksanaan penilaian harus bersifat kontiniu. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dilakukan penilaian formatif. Sebaliknya bila penilaian hanya dilakukan di akhir satu program atau penilaian sumatif umpan balik tidak banyak berarti, sebab telah banyak proses terlampaui tanpa revisi. Oleh karena itu penilaian formatif sangat penting dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran. (<http://buning.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 01 Mei 2010)

Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru; jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya ialah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Padang serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi EM, dimana masih terdapat guru tidak maksimal melaksanakan penilaian formatif, ini terlihat dalam fenomena-fenomena sebagai berikut :

- (1) secara garis besar guru hanya terfokus pada bentuk penilaian ulangan harian saja.
- (2) saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak selalu melaksanakan penilaian
- (3) Pelaksanaan ulangan harian yang telah dijadwalkanpun sering molor, apalagi waktu pelaksanaan program remedial yang waktunya di luar jam mata pelajaran, siswa sering mangkir,
- (4) guru lebih cenderung menilai aspek kognitif (pengetahuan) saja.
- (5) analisa hasil belajar dilakukan guru hanya ditujukan pada tingkat hasil belajar siswa, tanpa melihat penyebab masalah kegagalan belajar siswa. Padahal tujuan utama dari penilaian formatif

yang bersifat kontinyu adalah untuk merevisi proses pembelajaran, bukan hanya untuk mencapai nilai ketuntasan.

Berbagai gejala di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sesungguhnya yang diberi judul dengan "Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 6 Padang".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta mempertimbangkan kondisi, waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini perlu dilakukannya pembatasan masalah. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pelaksanaan penilaian jenis, bentuk, dan langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian formatif pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 6 Padang.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas timbul beberapa pertanyaan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti :

1. Apa sajakah jenis-jenis penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang ?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk dari penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang ?
3. Apa sajakah langkah-langkah dari penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis-jenis penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dari penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dari penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif untuk dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi.
2. Secara praktis, sebagai referensi bagi guru sosiologi dalam pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi.
3. Secara akademik, sebagai prasyarat dalam menyelesaikan program strata 1 (S1).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Penilaian

Untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa dibutuhkan sebuah penilaian, menurut Asmawi dan Noehi (2001:8) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan informasi tes maupun non tes. Selanjutnya Nana Sudjana (1990:3) menyebutkan bahwa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menyatakan baik, sedang, kurang diperlukan adanya ketentuan atau

ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Menurut Depdiknas (2005:3) menyatakan :

“Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengumpulan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajar sehingga didapat potret kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, di dalam kelas, di luar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus”.

Berdasarkan pengertian penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai dalam hasil pembelajaran siswa.

1) Fungsi dan Tujuan Penilaian

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi fungsinya juga sangat luas, diantaranya adalah :

1. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
2. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
3. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.

4. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Adapun tujuan penilaian tidak hanya memberikan dasar pemberian angka dasar hasil belajar siswa, program penilaian hasil belajar itu bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya untuk melaksanakan kegiatan remedial.
4. Memotivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhan secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang kuat.
6. Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah sesuai dengan kecakapan, minat dan kesanggupannya.

(<http://buning.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 01 Mei 2010)

2) Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Sahih (valid) yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender.
4. Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.
8. menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

(<http://buning.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 01 Mei 2010)

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan seseorang guru gagal dalam melakukan evaluasi, diantaranya :

1. Guru kurang menguasai kelas, menyebabkan kelas ribut sehingga membuat anak yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu.
2. Guru enggan mempergunakan alat peraga dalam mengajar.
3. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran, murid kurang menaruh perhatian terhadap materi yang di sampaikan.
4. Guru menyamaratakan kemampuan anak di dalam menyerap pelajaran, padahal, setiap murid mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran.
5. Guru selalu mengutamakan pencapaian target kurikulum. Sehingga guru jarang memperhatikan atau menganalisa berapa persen daya serap anak terhadap materi pelajaran tersebut.(<http://www.skill.co.id/> di akses tgl 20 juli 2010)

3) Jenis-jenis penilaian

Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi dua yaitu : penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

B. Penilaian Formatif

Menurut M. Atwi Suparman (2004:276) evaluasi formatif adalah sebagai suatu proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.

Sedangkan menurut Arikunto, suharsimi (2007:33) penilaian formatif adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program atau bahan pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, dilakukan oleh guru setiap mengakhiri satu pokok bahasan, evaluasi formatif mempunyai manfaat bagi siswa dan bagi guru.

Manfaat tes formatif bagi siswa, adalah :

- Digunakan untuk mengetahui apakah siswa menguasai bahan program secara menyeluruh.
- Merupakan penguatan (reinforcement) bagi siswa dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan maka siswa merasa mendapat “anggukan kepala” dari guru dan ini merupakan pengetahuan yang sudah benar.
- Usaha perbaikan dengan umpan balik yang diperoleh setelah tes, siswa mengetahui kelemahn-kelemahannya.
- Sebagai diagnosis, dengan mengetahui hasil tes formatif siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

Manfaat tes formatif bagi guru adalah :

- Mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat di terima oleh siswa. Hal ini menentukan pula apakah guru harus mengganti strategi mengajar atau tetap menggunakan strategi lama.
- Mengetahui bagian-bagian mana dari pelajaran yang belum menjadi milik siswa.

Dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program pelajaran yang diberikan. (<http://buning.pap.Staff.uns.ac.id/> diakses tgl 01 Mei 2010)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif merupakan suatu penilaian terhadap desain instruksional yang telah dibuat dimana hasil evaluasi dipergunakan untuk melakukan perbaikan atau revisi terhadap desain yang telah dibuat tersebut.

1. Jenis-jenis Penilaian formatif

- Kuis

Bentuknya berupa isian dan menanyakan hal-hal yang prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kurang lebih dari 5-10 menit. Kuis dilakukan untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa. Tingkat berpikir yang terlibat adalah pengetahuan dan pengalaman.

- Pertanyaan lisan

Materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip dan teorema. Tingkat berpikir yang terlibat adalah pengetahuan dan pengalaman.

- Tugas Individu

Tugas individu diberikan pada waktu tertentu dalam bentuk pembuatan kliping, makalah dan sejenisnya. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis, sampai sintesis dan evaluasi.

- Tugas kelompok

Tugas kelompok digunakan untuk menilai kompetensi kerja kelompok bentuk instrumen yang digunakan salah satunya adalah uraian bebas dengan tingkat berfikir tinggi, yaitu aplikasi sampai evaluasi.

- Portofolio

Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa, dengan menilai kumpulan karya-karya dan tugas yang dikerjakannya. Karya-karya ini dipilih dan kemudian dinilai, sehingga dapat dilihat perkembangan kemampuan siswa.

- Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi dasar, tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasan (1992:11) mengatakan ulangan harian sebagai tes formatif :

“Fungsi tes formatif, hasil evaluasi dipergunakan untuk memperbaiki belajar dan kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi secara terus menerus dijadikan umpan balik bagi siswa dan guru mengenai apa yang telah terjadi, kelemahan-kelemahan apa yang masih ada untuk segera diperbaiki. Dengan tujuan ini guru dapat menggunakan hasil tes untuk mengulang bagian yang belum dikuasai oleh siswa. Selain itu guru juga dapat mengambil keputusan untuk meneruskan pelajaran ke topik selanjutnya”.

Jenis Ulangan Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Jenis-jenis ulangan adalah sebagai berikut:

- a. Ulangan harian, adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- b. Ulangan tengah semester, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- c. Ulangan akhir semester, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- d. Ulangan kenaikan kelas, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut (<http://www.slbnacimahi.net/> di akses tgl 01 Mei 2010).

2. Bentuk-bentuk Penilaian Formatif

1. Objektive Tes

Tes objektive adalah tes yang jawabannya sudah disediakan oleh guru dan siswa tinggal memilih jawaban yang paling tepat termasuk ke dalam jenis penilaian ini adalah :

- Tes Benar-salah
- Isian Singkat
- Menjodohkan
- Pilihan Ganda

2. Subjektive Tes (Tes Uraian)

Tes uraian ini meliputi :

- Tes Uraian bebas adalah bentuk soal yang cenderung memberi kebebasan yang seluas-luasnya di dalam menyusun jawabannya, artinya siswa bebas memulai jawabannya dari manapun.
- Tes Uraian terbatas adalah soal tes uraian yang jawabannya sudah terbatas. Jawaban esai terbatas sudah pasti dan merupakan kalimat-kalimat yang pendek. (<http://www.slbnacimahi.net/> di akses tgl 01 Mei 2010).

3. Langkah-langkah Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- 2) Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.

- 4) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- 5) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- 6) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- 7) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- 8) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
(<http://www.dikmenum-jatim.net/di> akses tgi 22 Mei 2010).

Pelaksanaan ulangan harian meliputi :

- 1) Ulangan harian merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh masing-masing guru.
- 2) Ulangan harian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, bahan perbaikan proses pembelajaran.
- 3) Pada awal tahun pelajaran guru mata pelajaran mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar.
- 4) Guru menyusun rancangan penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 5) Guru mengusulkan penetapan kriteria ketuntasan minimal masing-masing standar kompetensi.
- 6) Guru mengembangkan instrumen penilaian dan pedoman penskoran.

- 7) Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Daftar hadir siswa mengikuti ulangan dikelola oleh masing-masing guru.
- 8) Guru memeriksa hasil penilaian dan mengumumkan paling lambat 1 (satu) minggu setelah pelaksanaan ulangan harian.
- 9) Siswa yang tidak mencapai keiteria ketuntasan minimal wajib mengikuti kegiatan remedial selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah hasil ulangan harian di umumkan. Siswa diberikan kesempatan melakukan remedial maksimal 2 (dua) kali.
- 10) Guru menyerahkan salinan hasil ulangan harian kebagian kurikulum.
(xa.yimg.com/kg/groups/di akses tgl 22 Mei 2010).

C. Mata Pelajaran Sosiologi

Merupakan mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah ada, yang mana didalamnya mempelajari masyarakat dengan berbagai macam gejala di dalamnya.

a. Fungsi Pengajaran Sosiologi

- Pengajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas berfungsi untuk Meningkatkan kemampuan berfikir
- Meningkatkan Kemampuan berperilaku dan
- Meningkatkan kemampuan berinteraksi dalam keberagaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika.

b. Tujuan Pengajaran Sosiologi

Tujuan Pengajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas pada dasarnya mencakup sasaran yang bersifat kognitif dan yang bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku sosial yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (<http://www.slbnacimahi.net/>di akses tgl 01 Mei 2010).

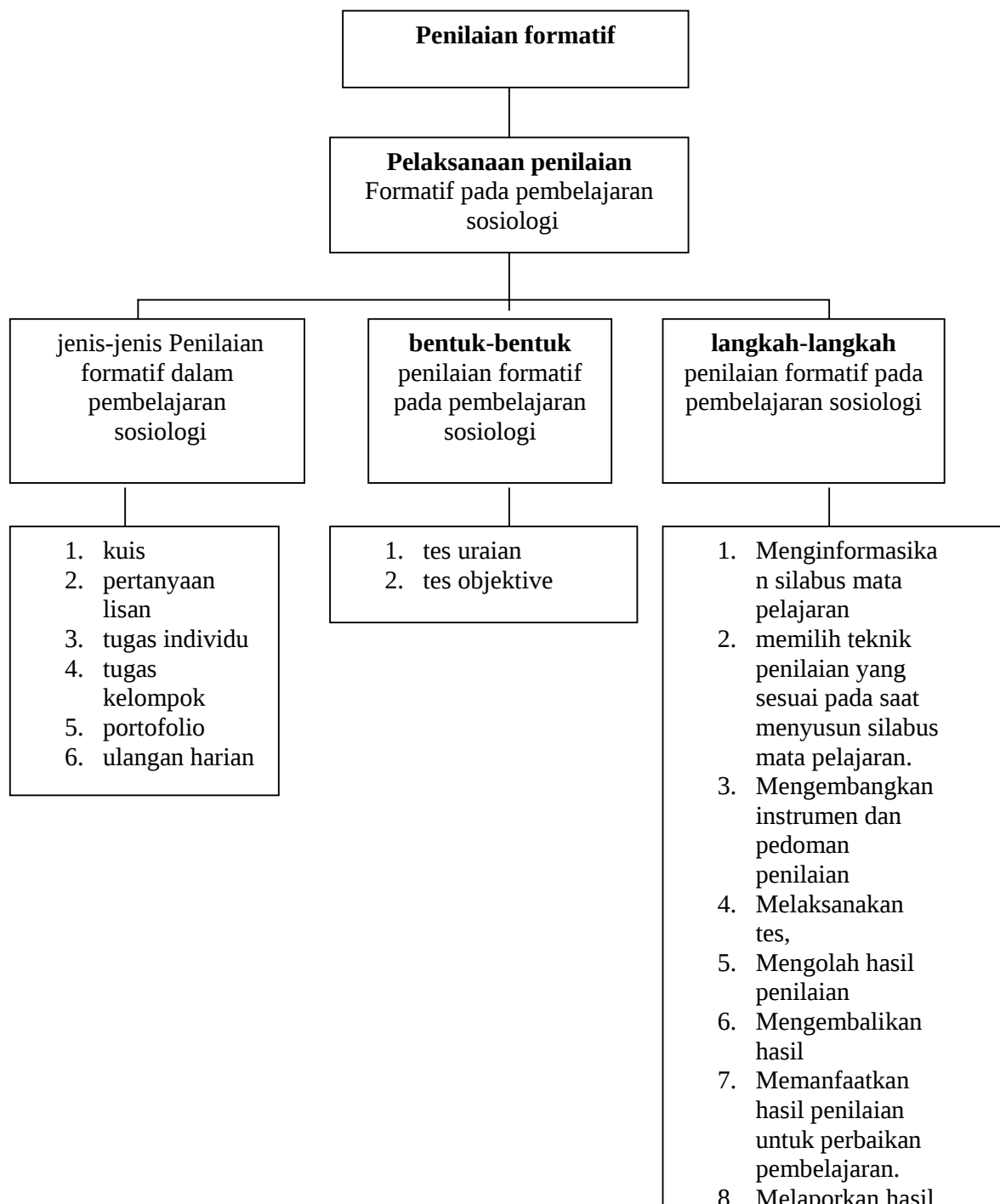
D . Kerangka Berfikir

Penilaian merupakan hal yang biasa dilakukan di dalam kelas. Hal itu biasanya mengambil cara yang konservatif dalam format tradisional. Ada berbagai macam pilihan penilaian, namun sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan guru akan pengajaran dan kebutuhan siswa akan pelajaran. Meskipun tes dan ujian tidak akan dihilangkan dari sekolah, cara belajar siswa dapat lebih baik ketika informasi dari berbagai macam penilaian digunakan untuk menginformasikan pelajaran, memberikan masukan, dan evaluasi produk dan penampilan. Jenis penilaian yang berlangsung sebelum dan selama pelajaran disebut *penilaian formatif*.

Dalam kegiatan penilaian formatif guru mata pelajaran sosiologi mempunyai banyak alternatif dari baik dari segi jenis dan bentuk-bentuk penilaian. Dalam pelaksanaannya kegiatan penilaian yang baik, guru harus mampu melaksanakan langkah-langkah penilaian yang ada secara menyeluruh dan optimal agar kegiatan lebih terarah dan

efektif. Untuk dapat lebih memahami kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan. I. Pelaksanaan Penilaian formatif pada pembelajaran sosiologi di SMA N 6 Padang.



bisa juga bisa ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru; jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya ialah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Contoh lain : setelah pelajaran selesai guru memberi tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah atau diluar jam pelajaran. Setelah diperiksa, dan ternyata masih banyak siswa yang salah mengerjakan tugas tersebut, maka guru berusaha menerangkan pelajaran itu.

Dari contoh-contoh tersebut, jelaslah bahwa penilai formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu dapat diketahui bahwa tidak semua jenis tes terlaksana dengan dengan baik dan maksimal, karena gurupun masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, demikian pula dalam bentuk-bentuk penilaian guru hanya fokus pada satu bentuk penilaian yaitu subjektive tes berupa tes uraian bebas. Langkah-langkah dalam pelaksanaan yang meliputi: (a) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada

awal semester. (b) Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. (c) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. (d) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. (d) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. (e) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. (f) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. (g) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Namun dalam pelaksanaanyapun belum dilaksanakan secara maksimal seperti guru belum mengolah hasil penilaian dengan baik, guru hanya fokus pada pencapaian nilai ketuntasan. Gurupun belum terlihat menggunakan bentuk-bentuk penilaian dan teknik penilaian yang lain hanya terfokus itu-itu saja. Dalam mengembalikan hasil penilaian gurupun jarang memberikan komentar-komentar yang mendidik, kadang kala malah tidak diperiksa.

B. SARAN

Hasil penelitian ini telah mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian formatif belum dilaksanakan secara optimal, padahal penilaian formatif tujuannya untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga bisa ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang

mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru; jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya ialah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru mata pelajaran khususnya bidang studi sosiologi mampu melaksanakan serta merencanakan secara baik jenis dan bentuk penilaian formatif secara optimal.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Budimansyah, 2003. *Model pembelajaran portofolio*. Bandung, PT. Genesindo.
- Furqon. 1999 . “*Sistem Penilaian Kelas Untuk Meningkatkan Mutu KBM*”. Buletin pengujian dan penilaian pendidikan. Maret. (6-11).
- Muslich, Masnur, 2007. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Muslich, Masnur, 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi aksara.
- Suparman M. Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka